



Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan

Usep Suherman^{1*}, Esya Mulyani², Eliva Sukma Cipta³

¹²³Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: usepsuherman@uninus.ac.id

ABSTRACT

Plans or planning are needed in various forms of organization, because this planning is a basic management process in making decisions and taking actions. Planning is needed in all types of activities, be it organizational activities, companies or activities in the community, and planning exists in every management function, because these functions can only carry out decisions that have been determined in planning. This article aims to reveal the importance of planning in the education management system. The results of this study reveal that planning is the process of defining organizational goals, producing management art to achieve goals, and planning organizational work activities. Planning is the most important process of all management functions because without planning other functions of organizing, directing, and controlling. Good planning will form good management. We recommend that in reaching decisions and actions in various forms of organization use the basic management process in the form of planning. In a plan, it is necessary to pay attention to the nature of good planning to achieve the desired results.

Keywords: Education Management, Planning, Manajement

ABSTRAK

Rencana atau perencanaan diperlukan macam bentuk organisasi, karena perencanaan ini merupakan proses dasar manajemen pada dalam mengambil suatu keputusan serta tindakan. Perencanaan dibutuhkan pada jenis kegiatan baik itu aktivitas organisasi, perusahaan juga aktivitas pada masyarakat, dan perencanaan ada pada setiap fungsi-fungsi manajemen, sebab fungsi-fungsi tadi hanya dapat melaksanakan keputusan-keputusan yang sudah ditetapkan pada perencanaan. Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan pentingnya perencanaan pada system manajemen pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, menghasilkan seni manajemen untuk mencapai tujuan, serta membuatkan planning aktivitas kerja organisasi. Perencanaan juga proses terpenting dalam asas seluruh fungsi manajemen, karena tanpa Perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, serta pengontrolan. Perencanaan yang baik akan membentuk menejemen yang baik. Sebaiknya dalam merogoh keputusan serta tindakan pada aneka macam bentuk organisasi memakai Proses dasar manajemen berupa perencanaan. Dalam sebuah prencanaan perlu memperhatikan sifat planning yang baik buat mencapai hasil yang diinginkan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Perencanaan, Manajement

Article History:

Received 2024-04-19

Revised 2024-04-30

Accepted 2024-04-30

PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu asal kata *to manage* yang berarti mengatur atau pengaturan sedangkan berdasarkan kata manajemen adalah proses atau rangkaian aktivitas yang saling berafiliasi satu menggunakan yang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian yang sistematis. Rangkaian itu berisi aktivitas menggerakkan, membimbing, serta mengarahkan, serta mengawasi orang lain dalam berbuat sesuatu, baik Secara perorangan juga beserta-sama (Mustari, 2022). Manajemen pula menempatkan suatu kegiatan pada membimbing suatu gerombolan sedemikian sehingga tercapai tujuan bersama dalam organisasi yang bersifat universal serta terdapat di kepemimpinan di banyak sekali bidang aktivitas atau hidup insan. Pada proses



pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang wajib dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang bisa diklaim sebagai fungsi-fungsi manajemen sehingga pada arah organisasi dimulai asal menentukan arah organisasi di masa depan, membangun aktivitas-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antar sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Aprianis, 2019).

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif serta efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya dalam pada setiap organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Menurut (Terry, 2008) fungsi manajemen terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengaturan (*controlling*) sedangkan Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, supervisi serta penilaian (Arifudin et al., 2021).

Merujuk pada uraian di atas, dapat diketahui bahwa fungsi perencanaan dalam organisasi sangatlah penting. Dengan adanya perencanaan dapat membantu sebuah organisasi untuk menetapkan dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya.

Namun nyatanya masih banyak pemangku kepentingan dalam pendidikan yang kurang memahami fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan, yang mana hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam mengidentifikasi prioritas, yaitu mereka sulit untuk mengidentifikasi prioritas dan kebutuhan utama dalam sistem pendidikan. Selain itu, adanya ketidakmampuan dalam mengembangkan rencana yang terintegrasi dan tidak mampu dalam mengintegrasikan inovasi dan perubahan ke dalam sistem pendidikan serta akan sulit untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan (Fadhli, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan, diantaranya: 1) keterbatasan sumber daya untuk mendapatkan pemahaman yang cukup tentang perencanaan pendidikan, 2) kurangnya inovasi dan kesadaran akan peran penting perencanaan dalam mencapai tujuan pendidikan (Huda, 2017).

Menyikapi hal tersebut peneliti di sini akan membahas secara mendalam mengenai fungsi perencanaan (*planning*) yang pada dasarnya ialah langkah awal dalam serta sangat mempengaruhi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Lebih lanjut, artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengertian dan ruang lingkup perencanaan manajemen pendidikan, mengetahui filosofi atau dasar dan proses perencanaan manajemen pendidikan dan mengetahui contoh serta perencanaan pendidikan dalam pendidikan.

Penelitian mengenai fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan sebetulnya sudah banyak diteliti diantaranya oleh (Arifudin et al., 2021) yang menunjukkan bahwa perencanaan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi yang lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan. Lalu penelitian (Aniqotsunainy, 2015) yang menunjukkan bahwa perencanaan SDM dalam pendidikan merupakan penuntun untuk membantu instansi/lembaga pendidikan agar mampu memikirkan dan mengarahkan masalah-masalah yang menuntut perubahan dan memberikan kesempatan untuk mengatur perubahan tersebut secara efektif.

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa fokus atau tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu topik tidak hanya berfokus pada perencanaan SDM dan hanya dalam pendidikan Islam, akan tetapi penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana fungsi perencanaan itu dalam manajemen pendidikan, hingga hal ini menjadi kebaruan atau novelty dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan deskriptif analitis adalah sebuah pendekatan atau metode penelitian untuk mendeskripsikan suatu objek penelitian melalui data-data yang sudah terkumpul dengan apa adanya dan kemudian peneliti membuat kesimpulan penutup yang berlaku secara garis besar atau umum (Sugiyono, 2009). Literatur penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah bersumber dari buku, jurnal, dan prosiding yang ada pada google scholar dengan topik, tema, dan bahasan yang sesuai dengan judul penelitian ini (Abdillah et al., 2021). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan ini adalah pendefinisian ruang lingkup tema yang akan dibahas pengidentifikasian sumber-sumber, review literatur, dan mengambil kesimpulan. Pada penelitian ini hasil

penelitian hanya mendeskripsikan dasar-dasar perencanaan dalam manajemen pendidikan dan tahap-tahap perencanaan dalam manajemen pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Perencanaan Pendidikan

1. Definisi Perencanaan

Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam (Husaini, 2008) ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan menurut Prajudi Atmosudirdjo ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukannya, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.

2. Definisi Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Menurut bahasa Yunani: Pendidikan berasal dari kata “pedagogi” yaitu kata “paid” artinya “anak” sedangkan “agogos” yang artinya membimbing, sehingga “pedagogi” dapat di artikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak”.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Definisi Perencanaan Pendidikan

Yusuf Enoch: Perencanaan pendidikan, merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kecapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu negara.

Beeby, C.E. dalam (Nardawati, 2021): Perencanaan pendidikan, merupakan suatu usaha melihat ke masa depan ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh system tersebut.

Albert Waterson (1975): Perencanaan pendidikan adalah investasi pendidikan yang dapat dijalankan oleh kegiatan-kegiatan pembangunan lain yang di dasarkan atas pertimbangan ekonomi dan biaya serta keuntungan sosial.

Coombs (1982): Perencanaan pendidikan suatu penerapan yang rasional dianalisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat.

Dengan demikian definisi perencanaan pendidikan apabila disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut adalah suatu proses perumusan kebijakan dan instrument sekaligus teknik penentuan prioritas, juga merupakan bagian integral pembangunan nasional suatu negara serta penghubung antara harapan orang tua, masyarakat, peserta didik dan negara dalam upaya mencapai tujuan maupun fungsi pendidikan.

B. Tahap-Tahap Dalam Perencanaan

Pada dasarnya semua kegiatan perencanaan melalui empat tahapan dasar sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama adalah menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
- 2) Tahap kedua yaitu merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau berbagai sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.
- 3) Tahap ketiga adalah mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

- 4) Tahap keempat yaitu tahap terakhir dalam proses perencanaan ini meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Banghart dan Trull dalam (Arifudin et al., 2021), tahapan-tahapan perencanaan meliputi:

- 1) Menentukan masalah perencanaan, meliputi:
 - a. Gambaran ruang lingkup permasalahan
 - b. Mempelajari berbagai hal yang telah terjadi
 - c. Menetapkan apa yang ada dan yang seharusnya ada atau kenyataan dan harapan
 - d. Sumber-sumber dan keterbatasannya
 - e. Mengembangkan bagian-bagian perencanaan dan prioritasnya
- 2) Analisis masalah perencanaan, meliputi:
 - a. Mengkaji permasalahan dan sub masalah
 - b. Pengumpulan data dan tabulasi data
 - c. Meramalkan meproeksikan
- 3) Konsep dan desain perencanaan, mencakup:
 - a. Identifikasi kecenderungan yang ada
 - b. Merumuskan tujuan umum dan khusus
 - c. Menyusun rencana
- 4) Evaluasi rencana, mencakup:
 - a. Simulasi rencana
 - b. Evaluasi rencana
 - c. Memilih rencana
- 5) Spesifikasi atau merumuskan rencana, mencakup:
 - a. Merumuskan masalah
 - b. Menyusun hasil rumusan dalam bentuk final plan draf atau rencana akhir
- 6) Implementasi rencana, meliputi:
 - a. Persiapan rencana operasional
 - b. Persetujuan dan Pengesahan rencana
 - c. Mengatur aparat organisasi
- 7) Balikan pelaksanaan rencana, mencakup:
 - a. Monitoring rencana
 - b. Evaluasi pelaksanaan rencana
 - c. Mengadakan penyesuaian, perubahan atau merancang yang perlu dirancang lagi, bagaimana perancangannya dan oleh siapa.

C. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Di dalam proses perencanaan ini dirumuskan tindakan awal sebelum melakukan aktivitas dalam suatu organisasi. Perencanaan ini merupakan suatu penentu adanya perbedaan kinerja satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan dan menyatakan yang membuat perencanaan tersebut karena sesungguhnya perencanaan itu memberikan arah, mengurangi pengaruh, perubahan, menumbuhkan penyumbangan dan menyusun ukuran untuk memudahkan proses-proses manajerial yang lain terutama fungsi pengawasan. Selain itu, menurut (Dewi A, 2020) perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai:

- 1) *Protective benefits*, yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber dan teknik/metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa depan sehingga mengurangi resiko keputusan.
- 2) *Positive benefits*, yaitu produktifitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.

Namun perlu dipahami bahwa fungsi perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan (*decision making*). Hal ini disebabkan karena pada dasarnya suatu keputusan merupakan suatu resolusi dari kemungkinan alternatif. Suatu keputusan bukanlah suatu rencana apabila di dalamnya tidak menyangkut baik tindakan maupun masa yang akan datang. Keputusan sangat diperlukan pada hirarki proses perencanaan. Oleh karena itu, suatu yang sangat sulit untuk memisahkan antara proses perencanaan dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam perencanaan, yaitu proses pengembangan dan pemulihan arah untuk memecahkan permasalahan tertentu. Keputusan harus diambil pada setiap titik dalam proses perencanaan.

Adapun ruang lingkup perencanaan dalam pendidikan meliputi: 1) Perencanaan dari dimensi waktu, 2) Perencanaan jangka panjang (*Long Term planning*) atau dalam jangka waktu 10 tahun ke atas, 3) Perencanaan jangka menengah (*Medium Term Planning*) : Dalam jangka waktu 3-8 Tahun, 4) Perencanaan jangka pendek (*Short Term planning*): Dalam jangka waktu maksimal 1 tahun, 5) Perencanaan dari dimensi spasial, 6) Perencanaan nasional, 7) Perencanaan regional, 8) Perencanaan tata ruang, 9) Perencanaan proyek.

D. Macam-Macam Model Perencanaan Pendidikan

Ada beberapa model perencanaan pendidikan yang dikemukakan para ahli pendidikan, diantaranya Dr. Nanang Fattah dan Dr. Husaini Usman dalam (Yati & Budiarti, 2020), mengemukakan empat model perencanaan pendidikan, yaitu:

- 1) Model Perencanaan Komprehensif
Model ini terutama digunakan untuk menganalisis perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Di samping itu berfungsi sebagai suatu patokan dalam menjabarkan rencana-rencana yang lebih spesifik ke arah tujuan-tujuan yang lebih luas.
- 2) Model Target Setting
Model ini diperlukan dalam upaya melaksanakan proyeksi ataupun memperkirakan tingkat perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Dalam persiapannya dikenal:
 - a. Model untuk menganalisis demografis dan proyeksi penduduk.
 - b. Model untuk memproyeksikan enrolmen (jumlah siswa terdaftar) sekolah.
 - c. Model untuk memproyeksikan kebutuhan tenaga kerja.
- 3) Model Costing dan Keefektifan Biaya
Model ini sering digunakan untuk menganalisis proyek-proyek dalam kriteria efisien dan efektifitas ekonomis. Dengan model ini dapat diketahui proyek yang paling fleksibel dan memberikan suatu perbandingan yang paling baik di antara proyek-proyek yang menjadi alternatif penanggulangan masalah yang dihadapi. Penggunaan model ini dalam pendidikan didasarkan pada pertimbangan bahwa pendidikan itu tidak terlepas pada pertimbangan bahwa pendidikan itu tidak terlepas dari masalah pembiayaan. Dan, dengan sejumlah biaya yang dikeluarkan selama proses pendidikan, diharapkan dalam kurun waktu tertentu dapat memberikan benefit tertentu.
- 4) Model PPBS
PPBS (*planning, programming, budgeting system*) bermakna bahwa perencanaan, penyusunan program dan penganggaran dipandang sebagai suatu sistem yang tak terpisahkan satu sama lainnya. PPBS merupakan suatu proses yang komprehensif untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif. Untuk memahami PPBS secara baik, maka perlu kita perhatikan sifat-sifat esensial dari sistem ini. Esensi dari PPBS adalah sebagai berikut:
 - a. Memperinci secara cermat dan menganalisis secara sistematis terhadap tujuan yang hendak dicapai.
 - b. Mencari alternatif-alternatif yang relevan, cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan.
 - c. Menggambarkan biaya total dari setiap alternatif, baik langsung ataupun tidak langsung, biaya yang telah lewat ataupun biaya yang akan datang, baik biaya yang berupa uang maupun biaya yang tidak berupa uang.
 - d. Memberikan gambaran tentang efektifitas setiap alternatif dan bagaimana alternatif itu mencapai tujuan.
 - e. Membandingkan dan menganalisis alternatif tersebut, yaitu mencari kombinasi yang memberikan efektivitas yang paling besar dari sumber yang ada dalam pencapaian tujuan.

E. Contoh Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan

Dalam suatu lembaga pendidikan dibutuhkan berbagai macam perencanaan dalam manajemen pendidikan. Di bawah ini adalah contoh dari perencanaan dalam lembaga pendidikan:

- 1) Perencanaan operasional:
 - a. Rencana sekali pakai: dikembangkan untuk melaksanakan serangkaian tindakan yang mungkin tidak berulang di masa mendatang. Contohnya: Program, yaitu rencana sekali pakai untuk serangkaian aktivitas besar; Proyek, yaitu rencana sekali pakai untuk lingkup yang lebih sempit dan lebih tidak kompleks dibandingkan dengan program.
 - b. Rencana tetap: dikembangkan untuk aktivitas yang berulang secara teratur selama satu periode waktu tertentu. Contohnya: Kebijakan, rencana tetap yang merinci respons umum organisasi terhadap suatu masalah atau situasi tertentu; Prosedur operasi standar, rencana tetap yang

menguraikan langkah-langkah yang harus diikuti dalam suatu masalah atau situasi tertentu; Aturan dan peraturan, rencana tetap yang mendeskripsikan dengan tepat bagaimana aktivitas tertentu dilaksanakan.

2) Perencanaan menurut waktunya:

a. Program jangka pendek

Ketika sebuah pabrik mobil siap untuk mengganti teknologinya, manager memusatkan perhatian mereka pada penggantian peralatan yang ada dengan peralatan yang baru secepat mungkin dan seefisien mungkin untuk meminimalkan hilangnya waktu produksi. Dalam banyak kasus, hal ini dapat dilakukan dalam beberapa bulan, dan produksi hanya terhenti selama beberapa minggu. Dengan demikian, suatu rencana tindakan mengoordinasikan berbagai perubahan aktual pada suatu pabrik tertentu. Sebaliknya rencana reaksi adalah rencana yang dirancang untuk membuat perusahaan dapat bereaksi terhadap situasi yang tak terduga. Di salah satu pabrik Nissan, peralatan baru tiba lebih awal dari yang diharapkan dan manajer pabrik harus menutup produksi lebih cepat dari yang mereka perkirakan. Oleh karena itu, manajer tersebut harus bereaksi terhadap kejadian yang berada di luar kendali mereka dalam cara yang masih memungkinkan tercapainya tujuan.

b. Program jangka menengah

Suatu rencana yang agak bersifat sementara dan lebih mudah berubah dibanding rencana jangka panjang. Rencana jangka menengah biasanya meliputi periode satu hingga lima tahun dan terutama penting bagi manajer menengah dan manajer lini.

c. Program jangka panjang

Suatu rencana jangka panjang (*long-range plan*) meliputi banyak tahun, mungkin bahkan beberapa dekade.

F. Pentingnya Perencanaan Pendidikan

Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi, lembaga dan kumpulan pendidikan lainnya, tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya. Oleh karena itu perencanaan penting karena pertama, dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan. Kedua, dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. Ketiga, perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik. Keempat, dengan perencanaan dapat dilakukan skala prioritas. Kelima, dengan adanya rencana, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan. Dengan demikian perencanaan mempunyai peranan penting dalam organisasi pendidikan maupun dalam organisasi yang bersifat pribadi. Dengan adanya perencanaan akan dimungkinkan untuk memprediksi kerja di masa yang akan datang, bahkan akan mampu memprediksi kemungkinan hasil yang akan dicapai.

Dari penjelasan tersebut tergambar dengan jelas bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan sangat rumit. Dengan demikian perencanaan tidak dapat dilakukan tanpa adanya pemikiran yang matang, komprehensif dan rasional. Untuk itu perhatian terhadap langkah-langkah perencanaan dan segala yang berkaitan dengan perencanaan penting bagi manajemen dan bagi para manajer pendidikan.

Paling tidak dalam penyusunan perencanaan hendaknya memenuhi hal tersebut, jika hal tersebut tidak dilalui maka ada kemungkinan rencana yang telah dibuat akan sulit untuk di realisasikan. Dengan demikian untuk menghindarkan dari kegagalan dalam menyusun perencanaan, langkah terbaik adalah menggunakan langkah-langkah yang telah teruji kebenarannya dalam menyusun perencanaan.

G. Langkah-Langkah dalam Perencanaan Pendidikan

Manajemen pendidikan hendaknya memperhatikan perencanaan, karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan dalam manajemen pendidikan, selain langkah awal perencanaan merupakan aktifitas untuk memilih berbagai alternative tindakan yang kesemua itu bermuara kepada suatu target yang harus dicapai. Asnawir dalam (Sahnan, 2017) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai;
- 2) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan;
- 3) Masalah-masalah atau informasi-informasi yang diperlukan;
- 4) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan;

- 5) Merumuskan bagaimana masalah-masalah tersebut akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan pekerjaan itu harus diselesaikan;
- 6) Menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan tersebut;
- 7) Menentukan cara bagaimana mengadakan perubahan dalam penyusunan rencana;

Perencanaan yang dibuat berguna untuk ;

- 1) Mengurangi ketidakpastian dan perubahan pada waktu mendatang. Tidak berarti rencana yang telah disusun harus dilakukan, tetapi dalam kondisi tertentu mungkin perlu ada penyesuaian-penyesuaian.
- 2) Mengarahkan perhatian pada tujuan; Perencanaan dibuat sebagai penentu arah pencapaian tujuan. Tujuan inilah yang akan dituju oleh semua anggota organisasi, mungkin metode atau cara pencapaiannya berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi.
- 3) Penghematan biaya, dengan adanya perencanaan memungkinkan diadakan penghematan-penghematan.
- 4) Basusuwata dalam (Mubin, 2020) mengatakan perencanaan pendidikan merupakan sarana pengendalian. Hasil kerja yang telah dilakukan sulit diukur apabila tidak ada perencanaan terlebih dahulu yang akan dipakai sebagai standar.

Dapat dipahami bahwa perencanaan dalam manajemen pendidikan merupakan kunci utama dalam aktivitas berikutnya, aktivitas lain tidak akan berjalan dengan baik, bahkan mungkin gagal jika tidak didahului oleh perencanaan. Jika tidak perencanaan, maka semua aktivitas dalam pendidikan tidak akan jalan dengan baik. Sedangkan lainnya hanya bersifat menjalankan saja, meskipun demikian bagian yang lain pun mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan tujuan.

SIMPULAN

Perencanaan pendidikan ialah suatu proses perumusan kebijakan serta instrument sekaligus teknik penentuan prioritas, perencanaan juga merupakan bagian integral pembangunan nasional suatu negara dan penghubung antara asa orang tua, rakyat, siswa serta negara pada upaya mencapai tujuan juga fungsi pendidikan pada proses penyusunan planning pendidikan, pengkal tolak yang dijadikan rujukannya merupakan tujuan serta fungsi pendidikan. Oleh karena itu, tujuan serta fungsi pendidikan artinya substansi perencanaan pendidikan yang amat krusial dan strategis. Mengingat tujuan dan fungsi pendidikan sangat penting serta strategis dalam menyusun suatu planning pendidikan.

Fungsi perencanaan artinya tahapan paling krusial berasal suatu fungsi manajemen, terutama pada menghadapi lingkungan eksternal yang berubah dinamis. Dalam era globalisasi ini perencanaan harus lebih mengandalkan mekanisme yang rasional serta sistematis serta bukan hanya di bisikan hati serta firasat (dugaan).

Merencanakan pada dasarnya memilih kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan, kegiatan ini dimaksudkan buat mengatur banyak sekali asal daya supaya yang akan terjadi yang dicapai sesuai dengan yang dibutuhkan. dengan demikian, manajemen pendidikan hendaknya memperhatikan perencanaan, sebab perencanaan ialah awal dari segala aspek yang akan dilakukan pada manajemen pendidikan. Selain langkah awal, perencanaan adalah aktifitas untuk memilih aneka macam alternatif tindakan yang kesemua itu bermuara kepada suatu sasaran yang diharapkan demi kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Sufyati, H. S., Muniarty, P., Nanda, I., Retnandari, S. D., Wulandari, W., Prasetyo, A. H., Sinambela, S., Mansur, M., & Aulia, T. Z. (2021). *Metode penelitian dan analisis data comprehensive* (Vol. 1). Penerbit Insania.
- Aniqotsunainy, D. (2015). Penerapan Fungsi Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4(2).
- APRIANIS, A. P. R. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Budaya Organisasi terhadap Profesionalitas Serta Implikasinya pada Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Bandar Lampung*. Pascasarjana Magister.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- DEWI A, E. N. I. (2020). *PERENCANAAN STRATEGIS DI MA WATHONIYAH ISLAMIAH TITIWANGI CANDIPURO LAMPUNG SELATAN*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal*

- of Science and Research*, 1(1), 11–23.
- Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Husaini, U. (2008). *Manajemen*. Bumi Putra.
- Mubin, F. (2020). *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*.
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nardawati, N. (2021). Perencanaan Pendidikan yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 556568.
- Sahnun, M. (2017). Urgensi perencanaan pendidikan di sekolah dasar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(2), 142–159.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Terry, G. R. (2008). *Prinsip-prinsip manajemen*.
- Yati, W. A., & Budiarti, S. (2020). Perencanaan Pendidikan Islam: Model Dan Metode Perencanaan Pendidikan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 4(2), 208–221.